

**HUBUNGAN POLITIK-KEAGAMAAN SULTAN ABDUL MUFAKHIR
BANTEN DENGAN SYARIF ZAYD IBN MUHSIN TAHUN 1636-1638 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora

Oleh:

Ana Dintya Fitri Jasmina

NIM: 21101020021

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Dintya Fitri Jasmina
NIM : 21101020021
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Mei 2026

Saya yang menyatakan



Ana Dintya Fitri Jasmina
NIM : 21101020021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul “Hubungan Politik-Keagamaan Sultan Abdul Mufakhir Banten dengan Syarif Zayd Ibn Muhsin Tahun 1636-1638 M)” yang ditulis oleh:

Nama : Ana Dintya Fitri Jasmina
NIM : 21101020021
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Mei 2026

Dosen Pembimbing



Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum

NIP: 197104301997032002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-932/Un.02/DA/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Politik-Keagamaan Sultan Abdul Mufakhir Banten dengan Syarif Zayd Ibn Muhsin Tahun 1636-1638 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANA DINTYA FITRI JASMINA
Nomor Induk Mahasiswa : 21101020021
Telah diujikan pada : Selasa, 02 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a4220bb788a0



Penguji I
Prof. Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a38d755aefff



Penguji II
Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a3e02fc9bf50



Yogyakarta, 02 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a423151db6cf

MOTTO

Scripta manent verba volant

“Tulisan itu abadi, sementara lisan cepat berlalu bersama derai angin.”
“Menulislah, jika tak menulis, maka kamu akan ditinggalkan sejarah”.

-Pramoedya Ananta Toer-

”Tiada kekayaan yang lebih utama daripada akal, tiada keadaan yang lebih menyedihkan daripada kebodohan, dan tiada warisan yang lebih baik daripada Pendidikan”

-Ali bin Abi Talib-



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku, abi dan umi tercinta yang kasih sayangnya tak pernah surut,
doanya tak pernah putus, dan pengorbanannya yang menjadi pelita dalam setiap
Langkah

Bunga hatiku suami tercinta, yang selalu menemani dikala suka dan duka, terima
kasih telah percaya padaku lebih dari aku percaya pada diriku sendiri.

Adikku tersayang, yang selalu memberi semangat, tawa, dukungan dan menemani
setiap langkah menuju masa depan yang cerah.

Diri sendiri, yang telah bertahan ditengah berbagai badai dan cobaan, yang tetap
teguh melangkah meski tertatih dan tak pernah berhenti berjuang hingga di titik
ini.

Almamaterku tercinta, UIN Sunan Kalijaga dan program Studi Sejarah dan
Kebudayaan Islam, tempat tumbuh, belajar, dan menemukan jati diri.



ABSTRAK

HUBUNGAN POLITIK-KEAGAMAAN SULTAN ABDUL MUFAKHIR BANTEN DENGAN SYARIF ZAYD IBN MUHSIN TAHUN 1636–1638 M.

Kesultanan Banten pada abad ke-17 di bawah kepemimpinan Sultan Abdul Mufakhir berkembang sebagai pusat perdagangan internasional dan sekaligus pusat penyebaran Islam di pesisir barat Jawa; posisi pelabuhan Banten menarik arus pedagang dan sarjana dari Asia dan Timur Tengah, sehingga mengalami intensifikasi pertukaran intelektual dan jaringan keagamaan. Dalam konteks persaingan regional dan tekanan VOC, Sultan Abdul Mufakhir memanfaatkan legitimasi religius sebagai instrumen politik untuk memperkuat klaim kekuasaan dan kohesi sosial. Penelitian ini menelaah relasi politik-keagamaan antara Sultan Abdul Mufakhir dengan Syarif Zayd ibn Muhsin pada tahun 1636–1638 M, dengan tujuan memahami bagaimana hubungan itu membentuk legitimasi politik dan identitas keislaman Banten. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan pendekatan politik-keagamaan dan teori simbiotik. Tahapan penelitian meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sumber primer yang digunakan adalah *Serat Banten*, sedangkan sumber sekunder berupa buku, artikel jurnal yang berkaitan dengan sejarah Kesultanan Banten, Mekkah, dan jaringan ulama Islam. Analisis data dilakukan secara induktif dengan mengaitkan fakta-fakta historis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan tersebut.

Hasil penelitian mengungkap bahwa selama masa Sultan Abdul Mufakhir (1636–1638 M) hubungan langsung dengan Syarif Zayd ibn Muhsin melampaui simbolik religius dan berfungsi sebagai perangkat politik-keagamaan terencana. Permintaan dan penerimaan pengakuan dari Syarif Zayd, pertukaran surat dan utusan, serta koordinasi dukungan ulama menegaskan otoritas religius Sultan Abdul Mufakhir di kancah regional. Hubungan ini membantu merasionalisasi keputusan politik istana, memberikan dasar ritual dan hukum yang memperkuat klaim sultan sebagai pemimpin Muslim yang sah, dan mendorong pembentukan atau penguatan lembaga-lembaga pendidikan Islam di Banten yang menerima legitimasi transnasional. Dalam konteks tekanan VOC dan persaingan dengan pusat-pusat kekuasaan lokal, legitimasi yang dikomodifikasi melalui jaringan Syarif Zayd meningkatkan kapasitas diplomatik dan moral Banten, memperkuat kohesi sosial berbasis agama, dan mengintegrasikan Kesultanan Banten lebih erat ke jaringan ulama dan otoritas keagamaan internasional pada paruh pertama abad ke-17 M.

Kata kunci: hubungan politik, keagamaan, Banten, Mekkah, jaringan ulama

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah Rabbil'Alaamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, Tuhan yang maha esa, yang maha pengasih dan maha penyayang karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Politik-Keagamaan Sultan Abdul Mufakhir Banten dengan Syarif Zayd Ibn Muhsin Tahun (1636-1638 M)” dapat diselesaikan dengan baik.

Tidak lupa shalawat dan salam yang senantiasa tercurahkan kepada junjungan agung, Nabi besar, Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman penerangan ini. Semoga kita semua termasuk kedalam golongan umat Nabi Muhammad yang istiqomah menjalankan sunnahnya dan mendapatkan syafaatnya kelak di hari akhir, Aamiin.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan do'a dari berbagai pihak yang telah diberikan dalam proses penyusunan skripsi. Karena tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan doa penulis tidak akan sampai pada titik ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan beribu-ribu terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M. A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., SS., M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Fatiyah, S.Hum., M.A., selaku Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Penguji.
5. Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang bukan hanya pembimbing akademik, tetapi juga menjadi pengarah, penyemangat, dan motivator yang luar biasa. Terima kasih atas waktu, kesabaran, kelembutan, senyuman, perhatian, arahan, dan nasihat yang disampaikan tanpa pernah menyakiti, sehingga seluruh proses bimbingan dan penulisan skripsi dapat dijalani dengan rasa aman dan nyaman. Semoga Allah membalas dengan beribu kebaikan yang telah ibu berikan.
6. Prof. Dr. Maharsi, M.Hum selaku Dosen Penguji.
7. Segenap Dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Terima kasih kepada abi tercinta Muhammad Gafarudin, selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dan semangat serta selalu mengajarkan kebaikan dalam hidup penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahannya. Sehat selalu dan panjang umur karena abi harus selalu ada di setiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.

9. Terima kasih kepada pintu surga umiku tercinta, Iis Setiawati, S.Pd yang selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi yang luar biasa. Terima kasih untuk doa-doa yang selalu dipanjatkan untuk penulis, terima kasih selalu berjuang untuk penulis. Berkat doa serta dukungannya sehingga penulis dapat bertahan di titik ini.
10. Terima kasih kepada teman hidup penulis yang terkasih dan yang tak kalah penting kehadirannya, Arif Rochman Widayat, S.Pd. yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka dan tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan serta bantuan baik dari tenaga, pikiran, materi, maupun moril. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis yang berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi rumah untuk berkeluh kesahku di waktu lelahmu, menjadi pendengar yang baik, menghibur, penasehat yang baik, senantiasa memberikan cinta dan semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah Swt mengganti berkali-kali lipat kesuksesan dan kebahagiaan ke depannya untuk kita berdua.
11. Terima kasih kepada adik perempuan penulis satu-satunya, Bilqis Zahra Ramadhani yang selalu membuat penulis termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok kakak yang dapat memberikan pengaruh positif, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, serta berusaha menjadi panutannya di masa yang akan datang kelak.

12. Terima kasih kepada keluarga besar penulis, dengan tulus dan penuh rasa syukur senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, doa, dan dukungan yang tidak ada hentinya. Terima kasih selalu menjadi *Support System* penulis dalam setiap langkah.
13. Terima kasih kepada bapak mertua Joko Sutrisno, atas segala dukungan, doa, serta dorongan moral yang tidak pernah berhenti selama proses penyusunan skripsi ini. Perhatian dan bimbingan beliau menjadi sumber motivasi yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan dan ketulusan bapak.
14. Para rekan seperjuangan angkatan 2021 di UIN Sunan Kalijaga, khususnya Sri Yafki, Putri Cahyaningrum dan Putri Cahyaningtyas, yang selalu memberi dukungan dan motivasi sejak semester satu perkuliahan hingga akhirnya bisa lulus bersama-sama.
15. Tak lupa kepada teman keluh kesah penulis, khususnya Bekti Indriani, Zilda Fatimatuz Zahra dan Widya Nurul Fatimah. Penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya karena selalu memberikan dukungan, semangat, serta menjadi tempat berbagi cerita di setiap proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan perhatian yang diberikan menjadi penyemangat berarti bagi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan penelitian. Semoga segala kebaikan dibalas dengan kemudahan dan keberkahan dari Allah Swt.
16. Terimakasih kepada diri saya sendiri Ana Dintya Fitri Jasmina, sebagai bentuk penghargaan atas segala perjuangan, kesabaran, dan keyakinan yang telah menemani setiap langkah dalam menyelesaikan skripsi ini. Perjalanan

ini bukan hanya sekedar proses akademik, tetapi juga perjalanan batin yang penuh dengan tantangan, tekanan, rasa kecewa, bahkan keinginan untuk menyerah. Namun, di tengah segala keterbatasan, saya memilih bangkit dan terus melangkah, berpegang teguh pada prinsip: “Sesungguhnya, Bersama kesulitan ada kemudahan”. Setiap air mata, doa, dan usaha yang dilakukan dalam diam telah menjadi saksi berharganya proses ini. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang telah mampu bertahan, meski tidak semua orang memahami jalan yang ditempuh. Kini, ketika sampai pada titik yang dahulu hanya menjadi harapan dalam doa, saya merasa bangga, bukan semata karena hasilnya, melainkan karena tidak menyerah di tengah segala rintangan. Perjalanan belum usai, akan ada tantangan lain di depan sana. Namun, selama yakin dengan kebenaran dan terus berjuang, insya Allah keberhasilan akan menyusul. Semoga Allah Swt meridai setiap Langkah yang telah dan akan ditempuh.

Demikian hormat dan ucapan terima kasih penulis sampaikan, semoga karya sederhana ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, menjadi sumbangsih kecil bagi dunia keilmuan, serta menjadi awal untuk terus belajar dan berkembang.

Yogyakarta, 25 Mei 2026



Ana Dintya Fitri Jasmina
NIM: 21101020021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II.....	24
SEJARAH KESULTANAN BANTEN DAN MEKKAH SEBELUM ABAD KE-17 M.....	24
A. Kondisi kesultanan Banten dan Mekkah pada abad ke-15-16 M	24
B. Kesultanan Banten di Bawah Kepemimpinan Sultan Abdul Mufakhir Mahmud Abdul Kadir	30
C. Hubungan Awal antara Kesultanan Banten dengan Syarif Zayd Ibn Muhsin	

BAB III.....	35
LANGKAH-LANGKAH POLITIK SULTAN ABDUL MUFAKHIR	
A. Membangun Hubungan Diplomasi.....	35
B. Membangun Jaringan Ulama.....	40
C. Pertukaran Kitab dan Permintaan Fatwa.....	50
BAB IV	59
MEMBANGUN LEGITIMASI POLITIK SULTAN DI KESULTANAN BANTEN	
A. Legitimasi Politik dan Spiritualitas Sultan	59
B. Pengembangan Pendidikan Islam dan Ulama Transnasional 1636-1638 M	64
C. Penguatan Identitas Islam dan Jejaring Internasional	74
BAB V.....	83
PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Jamaah Haji asal Banten, Indonesia, hlm. 31.

Gambar 2 Gambar Kyai dukuh (yang kemudian menjadi Pangeran Kasunyatan),
datang dari Mekkah pada Abad ke-16 M., hlm. 47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Naskah Serat Banten yang telah di digitalkan oleh IPUSNAS, hlm. 97.
- Lampiran 2 manuskrip kitab berjudul “Raf’u al-Hijâb ‘an ‘Arâ’is al-Khamsah al-Abwâb” yang dikarang oleh Syaikh Muhammad b. ‘Allân al-Shiddîqî al-Syâfi’î al-Makkî 1694, hlm. 98.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banten berdiri pada abad ke-16 M sebagai salah satu Kesultanan berpengaruh di Nusantara. Berada di pesisir barat laut Pulau Jawa dan dekat dengan jalur pelayaran internasional, wilayah ini berkembang menjadi pelabuhan utama yang ramai disinggahi pedagang dari Asia Selatan, Timur Tengah, hingga Eropa.¹ Posisi strategis tersebut tidak hanya mendorong kemajuan perdagangan internasional, tetapi juga menempatkan Banten sebagai simpul penting dalam jaringan Islam dunia.

Pada tahun 1624 sultan Abdul Mufakhir Mahmud Abdul Kadir sepenuhnya memegang kekuasaan atas Kesultanan Banten. Masa pemerintahannya diwarnai oleh ancaman kolonial yang berupaya memonopoli perdagangan rempah dan menanamkan pengaruh politik di pelabuhan strategis. Selain tekanan kolonial Banten menghadapi persaingan regional dengan Aceh dan Mataram.

Kesultanan Banten mencapai puncak kejayaan pada tahun 1651-1683 M. Dari segi ekonomi, perdangan rempah-rempah seperti lada menjadi tulang punggung pendapatan, sementara pelabuhan Banten berperan

¹ Salma Nurul Qomariyah, "Sejarah Kesultanan Banten dan Perannya dalam Perkembangan Aktivitas Perniagaan Maritim Banten Abad XVI-XVII", skripsi padaa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022, hlm. 30-31.

sebagai pusat distribusi utama di Asia Tenggara.² Keberhasilan mengendalikan jalur niaga memberi Banten posisi tawar yang tinggi dalam hubungan internasional.

Kuatnya akar Islam dalam kehidupan masyarakat Banten, tecermin dari perkembangan masjid seperti Masjid Agung Banten, Masjid Kasunyatan dan Masjid Kunon Kaujon. Masjid-masjid tersebut menjadi espisentrum dakwah dan Pendidikan Islam yang di dukung oleh sultan dan ulama besar seperti Kiai Dukuh dan Syekh Abdul Syukur.³ Identitas keislaman ini menjadi modal strategis untuk memperkuat legitimasi kekuasaan dan mendorong terjalinnya hubungan dengan Mekkah. Sehingga diplomasi religius menjadi sarana politik bagi Banten dalam mempertahankan posisinya di tengah tekanan kolonial dan persaingan antar kerajaan.

Selain menjalin hubungan dengan Mekkah, Banten juga aktif membangun hubungan dengan negara luar seperti Belanda, Cina, Denmark, India, Inggris, Portugis, Prancis, Persia, dan Turki.⁴ Kerjasama tersebut umumnya didorong oleh kepentingan ekonomi salah satunya adalah perdagangan yang bertujuan untuk menjaga kelancaran aktivitas niaga dan memperluas jaringan distribusi rempah.

² Sekar Apriani Pithaloka, Tubagus Umar Syarif dan Rikza Fauzan, “Peranan Perdagangan antar Bangsa dalam Membentuk Masyarakat Kosmopolitan di Kota Banten pada Masa Sultan Abdul Mufakhir Mahmud Abdul Kadir (1624-1651 M), *MahaRsi: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi*, vol. 07, no. 01, April 2025, hlm. 28.

³ Zofrano Ibrahimsyah Magribi Sultani, dkk., “Pesantren Sebagai Pusat Pembelajaran dan Agama Islam dalam Mengembangkan Tasawufisasi di Banten (1552-1682), *Candrasangkala*, vol. 7, no. 1, 2021, hlm. 35.

⁴ Ikot Sholehah, “Perdagangan Internasional Kesultanan Banten Akhir Abad XVI-XVII”, Tesis pada Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, hlm. 5.

Banten juga membina hubungan dengan sejumlah kerajaan Islam di Nusantara. Dengan Aceh, relasi bercampur antara kerja sama dagang dan persaingan di Selat Malaka. Hubungan historis dengan Demak pada masa awal berdirinya memberi fondasi politik-keagamaan bagi perkembangan Banten. Sementara Cirebon menjadi mitra dalam penyebaran Islam di Jawa Barat. Sebaliknya, hubungan dengan Mataram sering diwarnai ketegangan akibat ambisi ekspansi ke pesisir barat. Dari sekian banyak hubungan yang terjalin, salah satu relasi yang menonjol adalah hubungan antara kesultanan Banten dan Mekkah.⁵

Pada abad ke-17 M, Mekkah berada di bawah kekuasaan Kesultanan Utsmani, tetapi pemerintahan dijalankan oleh Syarif Mekkah yaitu Sultan Zayed. Posisi ini memberi otoritas religius yang sangat tinggi di mata dunia Islam. Sebagai pusat Haramain, Mekkah menjadi tujuan ibadah haji, pusat studi keislaman, dan sumber legitimasi politik.⁶ Ulama-ulama besar mengajar di sana, dan fatwa atau pengakuan dari Mekkah diakui secara luas. Pemberian gelar atau pengakuan oleh Syarif Mekkah menjadi simbol yang memperkuat kewibawaan di dalam negeri dan meningkatkan status di mata kerajaan lain.

Hubungan Banten dan Mekkah selama masa kejayaannya berkaitan dengan relasi keagamaan dan politik.⁷ Relasi keagamaan menyangkut

⁵ Henri Cambert Loir, *Naik Haji di Masa Silam Tahun 1482-1890*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia (KPG), 2019, hlm. 15.

⁶ Ilham Nur Rochmad, "Studi Perkembangan Kota-Kota Peradaban Islam di Era Digital", Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (KONMASPI), hlm. 76

⁷ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*, Jakarta: Kencana, 2013, hlm. 51.

persoalan ibadah dan spiritualitas sedangkan relasi politik menyangkut strategi kekuasaan dan diplomasi global. Kesultanan Banten aktif membangun hubungan diplomatik untuk memperkokoh posisi kerajaan, sekaligus menghadapi ancaman kolonialisme. Banten menggunakan simbol-simbol Islam termasuk pemberian gelar kehormatan untuk memperkuat legitimasi kekuasaannya.⁸ Hal ini menunjukkan relasi tersebut memiliki makna dalam membangun citra Kesultanan sebagai pemimpin Islam yang sah.

Meskipun terbentang oleh jarak yang sangat jauh dan keterbatasan teknologi, transportasi, maupun komunikasi pada masa itu, Kesultanan Banten secara aktif membangun hubungan dengan Mekkah. Melalui jalur perdagangan dan haji, para ulama serta utusan Banten berhasil menjalin komunikasi dan membangun jaringan dengan ulama di Haramain.⁹

Puncak hubungan politik-keagamaan antara Kesultanan Banten dengan Mekkah berhasil dicapai pada masa Sultan Abdul Mufakhir Mahmud Abdul Kadir (1596-1651).¹⁰ Meskipun berhasil memperkuat hubungan dengan Mekkah, Banten juga menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam maupun luar negeri. Di satu sisi, Banten harus menjaga stabilitas internal dan memperkuat legitimasi kekuasaan sultan di mata rakyat. Di sisi lain, Banten juga harus berhadapan dengan tekanan politik

⁸ Maftuh Ajmain, "Politisasi Islam pada Masa Kesultanan Banten", *Jurnal Tamaddun*, vol. 1, No. 2, Desember 2022, hlm. 1170.

⁹ Eka Yudha Wibowo, "Pengaruh Haji terhadap Politik Islam di Indonesia (Tahun 1900-1945)", *Jurnal Thaqafiyat*, vol. 16, no. 1, 1 Juni 2015, hlm. 36.

¹⁰ Sejarah, Portal Resmi Kabupaten Serang, <https://serangkab.go.id/sejarah> di akses pada 07 April 2026 pukul 09.30 WIB.

dan militer dari kekuatan kolonial seperti VOC yang berusaha menguasai jalur perdagangan dan memperluas pengaruhnya di wilayah Nusantara.

Hubungan politik-keagamaan antara Kesultanan Banten dengan Mekkah terwujud dalam berbagai bentuk, seperti pengiriman utusan dan hadiah, pengiriman ulama ke tanah suci, pemberian gelar keagamaan oleh otoritas Mekkah kepada Sultan Banten, tanya jawab mengenai kitab *al-Mawahib ar-Rabbaniyah*, *Raf'u Hijab* dan permintaan fatwa.¹¹ Kesultanan Banten mampu menjadi *role model* bagi penguasa lain, seperti sultan Agung raja Mataram Islam yang mengikuti jejak Kesultanan Banten. Banten mampu menunjukkan kemandirian dari pengaruh kekuatan asing (VOC).

Kesultanan Banten tampaknya memahami bahwa membangun hubungan dengan Mekkah bisa memberi dampak psikologis dan politis dalam menghadapi kolonialisme Belanda. Ketika VOC mulai mencengkram kekuasaan ekonomi dan militer di wilayah Nusantara, hubungan Banten dan Mekkah menjadi alat untuk mengukuhkan identitas Islam.

Dalam kajian sejarah yang ada, dimensi diplomasi dalam hubungan antara kesultanan Banten dan Mekkah masih kurang mendapat perhatian. Sebagian besar studi cenderung hanya menyoroti aspek keagamaannya saja, tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan strategi politik dan perlawanan terhadap kolonialisme. Faktanya, hubungan ini memiliki nilai historis yang penting untuk memahami bagaimana kerajaan Islam di

¹¹ Agus Prasetyo, "Raja Sufi Kesultanan Banten: Sultan Abdul Mufakhir Mahmud Abdul Kadir (1596-1651)", Skripsi pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, hlm. 6.

Nusantara memainkan peran penting dalam konstelasi kekuasaan dunia Islam dan menjaga kemerdekaannya melalui jalur diplomasi religius.

Oleh karena itu, penting untuk menelusuri lebih jauh hubungan yang dibangun oleh kesultanan Banten dan Mekkah pada tahun 1636-1638 M. Kajian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan dalam historiografi Islam dan memperkaya pemahaman tentang dinamika hubungan antar negara Islam pada masa pra-modern, serta menggambarkan bagaimana Banten menjadikan agama sebagai kekuatan simbolik dalam diplomasi luar negerinya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah politik keagamaan dengan judul “Hubungan politik-keagamaan Sultan Abdul Mufakhir Banten dengan Syarif Zayd Ibn Muhsin (1636-1638 M)”. Penelitian ini membahas bentuk dan pengaruh dari hubungan politik-keagamaan yang terjalin antara Kesultanan Banten dengan Mekkah dalam konteks perkembangan Islam pada abad ke-17 M. Fokus pembahasan akan diarahkan pada upaya-upaya politik dan keagamaan Kesultanan Banten dalam menjalin komunikasi dengan Mekkah, serta bagaimana hubungan tersebut memperkuat kekuasaan Kesultanan Banten.

Penelitian ini dibatasi pada kurun waktu 1636-1638 M, yaitu masa Kesultanan Banten di bawah pimpinan Sultan Abdul Mufakhir Mahmud Abdul Qadir yang mengalami perkembangan pesat dalam bidang politik, ekonomi, serta keagamaan. Sultan Abdul Mufakhir dapat dianggap sebagai

sultan pionir dalam membangun fondasi hubungan keislaman global. Ia mewariskan visi diplomasi Islam yang kemudian dilanjutkan dan diperluas oleh penerusnya, terutama Sultan Ageng Tirtayasa.

Kesultanan Banten sebagai subjek utama yang menjalin hubungan internasional, dan kota Mekkah sebagai pusat spiritualitas Islam yang menjadi tujuan diplomasi. Pembahasan difokuskan pada Mekkah sebagai simbol otoritas keagamaan Islam dan pusat jaringan ulama pada masa itu. Untuk membatasi persoalan maka diperlukan rumusan masalah agar pembahasan lebih fokus dan terarah maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi hubungan Kesultanan Banten dengan Mekkah?
2. Bagaimana hubungan politik-keagamaan yang dijalankan oleh Sultan Abdul Mufakhir dengan Syarif Zayd Ibn Muhsin?
3. Apa pengaruh hubungan tersebut terhadap posisi politik dan keagamaan di Kesultanan Banten?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian tersebut diantaranya:

1. Mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjalinnya hubungan antara Kesultanan Banten dan Mekkah pada abad ke-17 M.
2. Menjelaskan bentuk-bentuk diplomasi yang dilakukan oleh Sultan Banten dengan Syarif Zayd Ibn Muhsin, seperti pengiriman utusan, pemberian hadiah, serta pembangunan jaringan ulama dan keilmuan.

3. Menjelaskan hasil yang dicapai dari hubungan tersebut, seperti pengakuan legitimasi, penguatan jaringan keilmuan, dan peningkatan citra Banten sebagai kerajaan Islam terkemuka.

Adapun manfaatnya sebagaimana berikut:

1. Memberikan kontribusi tertulis dalam mengembangkan kajian diplomasi Islam dan memperkaya pengetahuan sejarah Kesultanan Banten.
2. Menjadi sumber bacaan bagi masyarakat untuk memahami peran Banten dalam jaringan Islam global serta sinergi antara identitas keIslaman dan strategi politik.
3. Sebagai pijakan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan antara kerajaan Nusantara dan pusat-pusat keislaman dunia.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang hubungan Kesultanan Banten dengan Mekkah pada umumnya sudah dilakukan tetapi belum terlalu banyak, terlebih pembahasan mengenai hubungan internasional. Dalam penelitian ini penulis merujuk pada sejumlah karya ilmiah yang membahas sejarah Kesultanan Banten, hubungan Islam transnasional, diplomasi tradisional, serta jaringan ulama dan politik Islam abad ke-17 M. Adapun beberapa penelitian sebelumnya dengan berbagai fokus antara lain:

Pertama, buku yang ditulis oleh Azyumardi Azra dengan judul *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, yang diterbitkan di Jakarta oleh KPG pada tahun 2004. Buku ini

membahas hubungan intelektual dan spiritual antara ulama Nusantara dengan pusat-pusat keilmuan Islam di Timur Tengah, terutama Mekkah. Dalam hal ini, ulama Banten dan wilayah lain seperti Aceh, Mataram Islam dan Palembang membangun jaringan keilmuan dan keagamaan yang memperkuat identitas Islam lokal sekaligus keterkaitannya dengan dunia Islam global. Pembahasan hubungan Kerajaan Islam di Nusantara dibahas pada bagian bab satu. Kesamaan antara buku ini dengan studi ini terletak pada fokus pembahasan mengenai hubungan antara Kesultanan Banten dengan Mekkah. Perbedaannya buku ini membahas hubungan Mekkah dengan beberapa kerajaan Islam di Nusantara secara umum dan lebih menekankan pada aspek keagamaan, sedangkan peneliti lebih menekankan pada hubungan Kesultanan Banten dengan Mekkah pada bidang politik dan keagamaan. Dengan demikian, buku ini memberikan landasan konseptual dan historis yang penting dalam memahami konteks hubungan Banten dan Mekkah, meskipun tidak secara khusus membahas aspek diplomasi politik yang menjadi fokus utama dalam studi ini.

Kedua, skripsi yang berjudul “Penyebaran Islam di Bengkulu oleh Sultan Ageng Tirtayasa (1663-1685)” ditulis oleh Sri Wahyuni Oktafia, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini menyoroti peran Kesultanan Banten dalam menyebarkan Islam ke wilayah Sumatera bagian barat, khususnya melalui interaksi antara Sultan Ageng Tirtayasa dengan Kerajaan Silebar. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan sosiologis dan teori Islamisasi, serta mengidentifikasi tiga

saluran utama yang digunakan Sultan Ageng dalam proses Islamisasi: perdagangan, politik, dan perkawinan. Meskipun objek utama penelitian sama-sama berpusat pada Kesultanan Banten pada abad ke-17, namun fokus kajiannya berbeda. Penelitian Sri Wahyuni bersifat regional dengan cakupan lokal, yaitu Bengkulu, dan menyoroti ekspansi Islam ke wilayah perifer di Nusantara. Sebaliknya, penelitian ini berfokus pada hubungan Islam antara Kesultanan Banten dan Mekkah, serta jaringan keulamaan transnasional yang dibangun oleh para ulama Banten. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pembaruan dalam kajian sejarah Islam Kesultanan Banten, yaitu dari sisi interaksi global yang melibatkan pusat-pusat keIslaman dunia seperti Mekkah, yang belum disentuh secara mendalam dalam kajian sebelumnya.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Raja Sufi dari Kesultanan Banten: Sultan Abdul Mufakhir Mahmud Abdul Kadir (1596-1651)” ditulis oleh Agus Prasetyo Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini mengkaji sosok Sultan Abdul Mufakhir sebagai pemimpin Kesultanan Banten yang tidak hanya memiliki otoritas politik, tetapi juga kedalaman spiritual dan keilmuan dalam bidang tasawuf. Dalam skripsi ini, Sultan Abdul Mufakhir digambarkan sebagai “Raja Sufi”, yaitu penguasa yang mampu mengintegrasikan kepemimpinan politik dengan spiritualitas sufistik. Keberhasilannya dalam menjaga stabilitas politik dan ekonomi di Banten, serta keterlibatannya dalam tradisi intelektual Islam, menjadi dasar utama pencitraannya sebagai pemimpin yang tidak hanya

duniawi, tetapi juga religius. Keterkaitan antara skripsi ini dengan studi ini terletak pada kesamaan kajian mengenai Kesultanan Banten pada abad ke-17 M, khususnya menyangkut posisi sultan dalam konteks keIslaman dan hubungannya dengan dunia Islam internasional. Namun, perbedaan mendasar terletak pada fokus kajian. Skripsi Agus Prasetyo lebih menitikberatkan pada aspek spiritualitas dan tasawuf dalam figur Sultan Abdul Mufakhir, sedangkan studi ini berfokus pada aspek relasi politik dan keagamaan antara Kesultanan Banten dan Mekkah, khususnya dalam konteks diplomasi, pengiriman utusan, serta upaya memperkuat legitimasi Islam melalui hubungan transregional dengan pusat-pusat keIslaman di Timur Tengah.

Keempat, artikel dengan judul “Islam pada Masa Kesultanan Banten: Perspektif Sosio-Historis” ditulis oleh Maftuh, jurnal Al-Qalam vol. 32, no. 1, terbit pada Juni 2015. Artikel ini mengkaji perkembangan Islam di Kesultanan Banten, bagaimana ajaran dan institusi Islam berkembang seiring dinamika sosial, politik, dan budaya masyarakat Banten dari abad ke-16 M hingga abad ke-18 M. Islam di Banten tidak hanya dipengaruhi oleh penguasa tetapi juga oleh aktivitas ulama lokal, lembaga pesantren dan hubungan dengan pusat keilmuan Islam internasional, termasuk Mekkah. Artikel ini juga menekankan bahwa Banten tidak hanya sebagai entitas politik, tetapi juga sebagai pusat peradaban Islam yang kosmopolit, yang ditunjukkan dengan perkembangan Islam melalui proses adaptasi sosial yang dinamis. Adapun keterkaitan pembahasan dari artikel

ini dengan studi ini adalah keterlibatan Mekkah atau dunia Islam global dalam perkembangan Kesultanan Banten, sementara perbedaannya penulis lebih terfokus pada hubungan politik secara mendalam, menggali fungsi hubungan Banten-Mekkah sebagai alat legitimasi kekuasaan politik dan religius.

Kelima, buku yang ditulis oleh Claude Guillot dengan judul *Banten: Sejarah dan Peradaban Abad X-XVII*, diterjemahkan oleh Hendra Setiawan dan kawan-kawan, dan diterbitkan di Jakarta oleh Kepustakaan Populer Gramedia pada tahun 2008. Buku ini menyajikan gambaran komprehensif mengenai sejarah Kesultanan Banten, mencakup perkembangan politik, ekonomi, serta kehidupan sosial dan budaya masyarakatnya dari masa awal hingga masa kejayaan. Guillot menyoroti bagaimana dinamika internal Banten, termasuk struktur kekuasaan, hubungan elite politik, dan peran masyarakat, berkontribusi terhadap munculnya interaksi dengan dunia luar. Salah satu aspek penting yang diulas adalah latar belakang dan proses terbentuknya diplomasi internasional Kesultanan Banten, termasuk hubungan dengan dunia Islam di Timur Tengah.

Kesamaan antara buku ini dengan studi ini terletak pada pembahasan mengenai hubungan Kesultanan Banten dengan dunia luar, khususnya interaksi dengan bangsa Arab dan keterlibatan dalam jaringan Islam internasional. Namun, fokus pembahasan dalam buku Guillot lebih luas dan bersifat umum, mencakup aspek politik luar negeri, perdagangan, serta penyebaran budaya Islam secara regional. Sementara itu, penulis lebih

terfokus pada kajian mendalam mengenai hubungan diplomatik dan keagamaan antara Kesultanan Banten dan Mekkah, yang mencakup pengiriman utusan, pelaksanaan ibadah haji, pengaruh ulama Hijaz terhadap Banten, serta bagaimana hubungan tersebut memperkuat legitimasi keIslaman para sultan Banten. Dengan demikian, buku Guillot memberikan konteks historis yang penting sebagai latar belakang kajian ini, namun studi ini menawarkan penajaman pada aspek diplomasi Islam secara spesifik.

Keenam, artikel dengan judul “Politisasi Islam pada Masa Kesultanan Banten” yang ditulis oleh Maftuh Ajmain, jurnal *Tamaddun* vol. 1, no. 2, yang terbit pada Desember 2022. Artikel ini menyoroti bagaimana Kesultanan Banten memanfaatkan simbol-simbol Islam untuk memperkuat legitimasi politiknya. Salah satu strategi yang digunakan adalah mengadopsi gelar-gelar Arab demi kepentingan politik. Relasi antara Banten dan Mekkah tidak semata-mata bernuansa keagamaan, tetapi sarat dengan muatan politik. Artikel ini mendukung argumentasi bahwa relasi antara Banten dan Mekkah memiliki dimensi politik yang penting. Kesamaan antara keduanya terletak pada pengakuan bahwa hubungan tersebut merupakan bagian dari strategi kekuasaan Islam. Namun, perbedaan terletak pada cakupan dan kedalaman kajian. Artikel ini membahas strategi secara umum, sedangkan studi ini secara lebih mendalam mengkaji bentuk, aktor, dan dampak hubungan diplomatik Banten–Mekkah pada abad ke-17 M, termasuk pengaruhnya terhadap legitimasi politik dan religius para sultan Banten dalam konteks hubungan internasional Islam pada masa itu.

Terdapat perbedaan signifikan dalam fokus, dan periode penelitian. Jurnal Maftuh Ajmain berfokus pada politisasi Islam secara internal di Banten, yaitu penggunaan istilah Islam dan nama Arab untuk legitimasi kekuasaan, perubahan nama raja non-Arab menjadi nama Arab, serta implikasi sosialnya berupa fanatisme Islam masyarakat Banten. cakupan geografisnya terbatas pada wilayah internal Kesultanan Banten tanpa analisis jaringan transnasional. Sementara studi ini memiliki fokus yang lebih spesifik pada hubungan politik-keagamaan antara Banten dan Mekkah sebagai bagian dari jaringan Islam abad ke-17, dengan periode waktu yang lebih terdefinisi (abad 17) dan coverage yang mencakup hubungan diplomatik, pertukaran kitab, permintaan fatwa serta jaringan ulama lintas wilayah.

Kesamaan antara buku ini dengan studi ini terletak pada pembahasan mengenai hubungan Kesultanan Banten dengan dunia luar, khususnya interaksi dengan bangsa Arab dan keterlibatan dalam jaringan Islam internasional. Namun, fokus pembahasan dalam buku Guillot lebih luas dan bersifat umum, mencakup aspek politik luar negeri, perdagangan, serta penyebaran budaya Islam secara regional. Sementara itu, penulis lebih terfokus pada kajian mendalam mengenai hubungan diplomatik dan keagamaan antara Kesultanan Banten dan Mekkah, yang mencakup pengiriman utusan, pelaksanaan ibadah haji, pengaruh ulama Hijaz terhadap Banten, serta bagaimana hubungan tersebut memperkuat legitimasi keIslaman para sultan Banten. Dengan demikian, buku Guillot memberikan

konteks historis yang penting sebagai latar belakang kajian ini, namun studi ini menawarkan penajaman pada aspek diplomasi Islam secara spesifik.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa terdapat keterkaitan, persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan. Keterkaitan utama terletak pada fokus pembahasan mengenai Kesultanan Banten dalam konteks sejarah Islam di Nusantara, serta keterhubungannya dengan dunia Islam global, khususnya Mekkah. Penelitian ini tidak hanya mengkaji bentuk komunikasi dan diplomasi yang terjalin, tetapi juga mengidentifikasi aktor-aktor yang terlibat, bentuk interaksi, serta dampaknya terhadap legitimasi keIslaman dan posisi politik Kesultanan Banten dalam jaringan kekuasaan Islam internasional.

E. Landasan Teori

Berdasarkan latar belakang masalah yang diangkat penelitian ini menggunakan pendekatan politik-keagamaan. Dalam studi ini, hubungan antara Kesultanan Banten dan Mekkah diposisikan sebagai salah satu bentuk hubungan Islam yang mencerminkan interaksi antara kekuasaan lokal dan otoritas keagamaan pusat. Kesultanan Banten memanfaatkan hubungan dengan Mekkah untuk memperkuat posisi politiknya, memperluas pengaruh keagamaannya, serta menegaskan identitasnya sebagai kekuatan Islam yang sah di tengah kontestasi kolonial dan regional. Untuk memahami hubungan politik antara Kesultanan Banten dan Mekkah maka digunakanlah konsep dan teori sebagai berikut:

Legitimasi kekuasaan merupakan konsep penting dalam ilmu politik yang merujuk pada pengakuan masyarakat terhadap keabsahan kekuasaan yang dijalankan oleh pemimpin atau pemerintah. Dalam konteks Islam, legitimasi politik tidak hanya bersandar pada aspek kekuasaan duniawi, tetapi juga harus didukung oleh otoritas keagamaan dan nilai-nilai syariat Islam.

Ibn Khaldun menekankan bahwa legitimasi kekuasaan harus berasal dari '*asabiyyah*' (solidaritas sosial atau kesatuan kelompok) dan dukungan moral yang kuat dari masyarakat.¹² Dalam bukunya yang berjudul *Muqaddimah*, Ibn Khaldun juga menyatakan bahwa kekuasaan politik dalam Islam harus didasarkan pada syariat dan moralitas Islam agar dapat bertahan lama dan diterima secara luas.¹³

Dalam konteks Kesultanan Banten pada abad ke-17, '*asabiyyah*' ini dapat dilihat melalui upaya sultan Banten dalam memperkuat solidaritas umat Islam di wilayahnya dengan menjalin hubungan yang erat dengan pusat keagamaan dunia, yaitu Mekkah. Hubungan ini tidak hanya bersifat politik, tetapi juga spiritual, sebagai wujud penguatan nilai-nilai Islam dan legitimasi kekuasaan sultan di mata rakyat dan ulama. Dengan menjalin hubungan dengan Mekkah, Kesultanan Banten berusaha meneguhkan '*asabiyyah*' yang mengikat masyarakatnya secara keagamaan dan kultural.

¹² Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, Diterjemahkan oleh Masturi Irham, Malik Supar dan Abidun Zuhri, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm. 208.

¹³ *Ibid*, hlm. 213.

Hal ini menjadi landasan moral dan sosial yang mendukung stabilitas politik dan keberlangsungan kekuasaan Banten.

Dalam konteks Islam, hubungan antar negara atau antar kerajaan tidak semata-mata didasarkan pada kepentingan politik atau ekonomi, melainkan juga didasari oleh nilai-nilai keagamaan, *ukhuwah Islamiyah*, serta misi dakwah.¹⁴ Hubungan antara Kesultanan Banten dengan Mekkah pada abad ke-17 M dapat dimaknai sebagai bagian dari hubungan Islam.

Upaya yang dilakukan kesultanan Islam untuk menjalin kerjasama keagamaan, legitimasi spiritual, dan jaringan keilmuan dengan pusat Islam.

Pada konteks hubungan Islam dan Mekkah pada tahun 1636-1638 M maka teori yang digunakan adalah teori simbiotik dalam pemikiran klasik dapat dijelaskan melalui gagasan Al-Mawardi (w. 1058). Al-Mawardi menegaskan bahwa agama (*din*) dan kekuasaan (sultan) berada dalam hubungan yang saling membutuhkan.¹⁵ Dalam *Al-Hakam al-sultaniyya*, Al-Mawardi menyatakan bahwa agama memerlukan kekuasaan sebagai pelindung agar syariat dapat ditegakkan, sementara kekuasaan memerlukan agama sebagai sumber legitimasi moral dan normatif.¹⁶ Relasi ini bersifat timbal balik dan menjadi fondasi stabilitas politik serta keberlanjutan kehidupan keagamaan dalam suatu pemerintahan Islam.

¹⁴ Choiriyah Nur Rohmah dan AA Hubur, "Hubungan Internasional dalam Perspektif Islam", *Jurnal Greenation Sosial dan Politik*, vol. 2, no. 4, November-Januari 2024, hlm. 146.

¹⁵ Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, Bandung: Mizan, 1997, hlm. 191-193.

¹⁶ Imam Al-Mawardi, *Al-Ahkam As-Sulthaniyyah* terj, Jakarta: Qisthi Press, 2019, hlm.

Kerangka simbiotik tersebut relevan untuk menganalisis hubungan politik-keagamaan antara Kesultanan Banten dengan Mekkah pada tahun 1636-1638 M. Banten sebagai kekuatan politik Islam di Nusantara memanfaatkan otoritas Mekkah untuk memperoleh legitimasi dan pengakuan simbolik dalam jaringan dunia Islam, sementara Mekkah memperluas pengaruh spiritual dan intelektualnya melalui relasi dengan Kesultanan Banten.

F. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode historis dan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui studi literatur (*library research*) dimana pengumpulan sumber melalui buku yang dapat ditemukan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan daerah Yogyakarta, jurnal dan media online lainnya. Data akan dianalisis secara induktif dengan mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari data yang telah terkumpul untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Metode sejarah dirancang untuk menyelidiki dan memahami peristiwa, fenomena, atau topik tertentu melalui lensa sejarah.

Penelitian ini berfokus pada hubungan diplomasi Kesultanan Banten dan Mekkah pada tahun 1636-1638 M Berikut adalah langkah-langkah umum dalam merancang metode dengan pendekatan sejarah:

1. Heuristik

Heuristik merupakan upaya pengumpulan sumber-sumber yang digunakan untuk penelitian sejarah. Sumber dibedakan menjadi dua hal yakni sumber primer dan sekunder.¹⁷

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data melalui pengkajian beberapa sumber terkait sejarah Banten. sumber primer yang di dapat yaitu Serat Banten.¹⁸ Adapun surat diplomatik antara Kesultanan Banten dengan mekkah dilebur ke dalam naskah. Sedangkan sumber sekunder berupa buku-buku maupun artikel jurnal internet yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Pada tahap ini dilakukan kritik sumber untuk menilai keabsahan dan keaslian sumber itu sendiri. Proses verifikasi data, peneliti mengamati sumber terhadap aspek fisiknya, maupun dari kontekstual materi (isinya). kritik terbagi menjadi dua yaitu kritik otentisitas (kritik ekstern) dan kritik kredibilitas (kritik intern)¹⁹

- a. Kritik ekstern, memastikan keaslian (otentisitas) suatu sumber sejarah yang dari sisi fisiknya. Tujuannya adalah memastikan bahwa sumber tersebut benar-benar asli, bukan tiruan atau hasil rekayasa. Kritik eksternal terhadap naskah digital Serat Banten difokuskan pada

¹⁷ Muh Saleh Madjid. *dkk, Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 57.

¹⁸ Naskah Serat Banten manuskrip Add MS 12304 dari British Library yang telah di digitalkan. Naskah ini di tulis pada tahun 1786 M, catatan dalam naskah menunjukkan bahwa penulisnya adalah Raden Wirakusuma dari Danurejan. Naskah Serat Banten Versi ini berisi kisah sejarah Banten paruh abad ke-17 M. Naskah Serat Banten juga tersimpan di PNRI (Br 62), yang kemudian juga di alih bahasakan oleh Arum Ngesti Palupi dan di digitalkan oleh IPUSNAS.

¹⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Pustaka, 1995), hlm. 99.

pengujian otentisitas dokumen melalui analisis metadata berkode Add MS 12304 yang dilansir oleh British Library. Pengujian aspek temporal melalui sangkalan teks menunjukkan naskah ini ditulis pada tahun 1786 M, yang berarti merupakan manuskrip pasca-peristiwa era Sultan Abdul Mufakhir. Struktur fisik sumber berbentuk tembang macapat berbahasa Jawa, dengan atribusi kepenulisan eksternal yang mengarah pada Raden wirakusuma dari Yogyakarta. Peneliti juga membandingkan naskah tersebut dengan naskah serat Banten terbitan IPUSNAS yang telah di alih bahasakan oleh Arum Ngesti Palupi. Berdasarkan perbandingan tersebut, terlihat bahwa kedua naskah tersebut sama.

- b. Kritik intern, dilakukan untuk menilai kredibilitas isi sumber, dengan membandingkan isi sumber terhadap sumber-sumber lain yang berkaitan. Tahap ini juga mencakup penilaian relevansi informasi serta kesesuaiannya dengan konteks historis yang sedang dikaji, guna menentukan tingkat kepercayaan terhadap sumber tersebut. Kritik internal pada naskah Serat Banten dilakukan untuk menguji apakah cerita hubungan Banten-Mekkah di dalamnya benar-benar terjadi. Karena naskah ini berbentuk puisi (tembang macapat) yang biasanya memiliki bumbu dongeng. Peneliti harus memisahkan antara fakta dan mitos.

3. Interpretasi

Tahap selanjutnya setelah peneliti mendapatkan data yang otentik dan kredibel kemudian merangkai dan menafsirkan peristiwa-peristiwa yang terdapat di sumber. Fakta-fakta yang telah diperoleh akan dihubungkan sehingga menjadi bentuk rangkaian peristiwa dan makna sejarah.²⁰ Penafsiran yang dilakukan disesuaikan dengan teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan politik dan keagamaan. Adapun teori yang digunakan adalah teori simbiotik menurut Imam Al-Mawardi yang bertujuan untuk menjaga hubungan antar negara.

3. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam proses penelitian sejarah. Historiografi, yaitu proses penulisan sejarah berdasarkan hasil interpretasi dari sumber-sumber yang telah diperoleh sebelumnya. Pada tahap ini, penulis menyusun narasi sejarah secara sistematis, logis, dan kronologis, dengan mempertimbangkan keutuhan alur dan kejelasan argumen. Dalam penelitian ini, penulisan dilakukan dengan memperhatikan struktur bab yang telah dirancang sejak awal, dimulai dari pembahasan latar belakang hubungan Kesultanan Banten dengan dunia Islam, lalu berlanjut pada dinamika hubungan antara Banten dan Mekkah, serta bentuk diplomasi dan pengaruhnya terhadap identitas keislaman Banten.

Penulis berusaha menghindari penulisan sejarah yang bersifat deskriptif semata, melainkan menghadirkan analisis yang memperlihatkan sebab-akibat, pola relasi, dan makna dari hubungan antara Kesultanan

²⁰ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 101.

Banten dan Mekkah dalam konteks abad ke-17 M. Dalam penyusunannya, penulis juga menggunakan kerangka waktu yang kronologis, agar peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi dapat dipahami secara urut, mulai dari awal kontak diplomatik, pengiriman utusan atau hadiah, citra dan posisi Kesultanan Banten sebagai bagian dari dunia Islam global.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab:

Bab pertama, yaitu berisikan pendahuluan yang memuat latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab satu ini merupakan kerangka dasar dalam penelitian yang dijadikan sebagai dasar atau landasan pada bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, menguraikan tentang hubungan Kesultanan Banten dengan Mekkah. Meliputi sejarah kesultanan Banten pada abad ke-17 M, peran Mekkah sebagai pusat keagamaan dan politik Islam, hubungan awal antara Kesultanan Banten dan dunia Islam (Mekkah). Penjelasan pada bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang sejarah Kesultanan Banten dan Mekkah.

Bab ketiga, menguraikan mengenai bentuk diplomasi antara Kesultanan Banten dan Mekkah pada tahun 1636-1638 M, yang terdiri dari tiga sub bahasan, yaitu pertama pengiriman utusan dan surat diplomatik.

Kedua, peran ulama dalam jaringan intelektual. Ketiga pertukaran kitab dan permintaan fatwa.

Bab keempat, mendeskripsikan pengaruh dari hubungan diplomatik antara Kesultanan Banten dan Mekkah terhadap legitimasi politik dan perkembangan Islam pada Abad ke-17 M. Pembahasan difokuskan pada tiga aspek yaitu penguatan legitimasi politik dan spiritualitas sultan, perkembangan pendidikan Islam melalui peran ulama, serta penguatan identitas Islam yang terhubung dengan jejaring internasional.

Bab kelima, merupakan bagian penutup dalam penelitian yang berisi kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya sehingga mendapat jawaban inti dari apa yang telah dirumuskan dalam penelitian. Selain itu, bab ini memuat saran yang berisi rekomendasi berdasarkan hasil penelitian sebagai masukan untuk pengembangan kajian sejenis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian mengenai hubungan politik-keagamaan Sultan Abdul Mufakhir dengan Syarif Zayd Ibn Muhsin pada tahun 1636-1638 M.

Hubungan politik-keagamaan yang dilakukan Kesultanan Banten dengan Mekkah pada tahun 1636-1638 M tidak terbatas pada hubungan keagamaan semata, melainkan merupakan strategi politik-keagamaan yang terencana. Bentuk hubungan tersebut diwujudkan melalui pengiriman utusan dan surat-surat resmi, hubungan dengan ulama Mekkah, pelaksanaan ibadah haji, serta pertukaran kitab dan permintaan legitimasi keagamaan. Hubungan ini menunjukkan bahwa Kesultanan Banten secara sadar menempatkan dirinya sebagai bagian dari dunia Islam internasional dan menjadikan Mekkah sebagai pusat rujukan spiritual dalam membangun otoritas kekuasaan.

Keberhasilan diplomasi ini pada akhirnya memberikan dampak yang sangat revolusioner bagi tatanan politik maupun peta keagamaan di Banten. Melalui kacamata teori simbiotik Al-Mawardi, hubungan ini memperlihatkan bagaimana aspek agama dan kekuasaan saling

mengukuhkan satu sama lain secara mutualisme. Otoritas politik Sultan Abdul Mufakhir naik ke tingkat tertinggi setelah utusan Banten berhasil membawa pulang pengakuan gelar resmi "Sultan" dari Syarif Mekkah pada tahun 1638. Pengakuan internasional ini tidak hanya meredam pergolakan faksi-faksi politik di dalam negeri, tetapi juga menaikkan posisi tawar maritim Banten di mata kongsi dagang Eropa.

Sementara itu, dalam dimensi keagamaan, hubungan dengan Mekkah memicu transformasi fundamental pada institusi pendidikan Islam lokal. Tradisi transfer ilmu keislaman di Banten yang pada masa-masa awal perkembangannya cenderung bersifat informal dan sekadar syiar lisan dari mulut ke mulut, secara berangsur mengalami proses formalisasi dan institusionalisasi. Pengaruh intelektual dari Hijaz mendorong pelembagaan sistem pengajaran yang terstruktur melalui pendirian jaringan pesantren dan halaqah formal yang berbasis pada kajian kitab kuning. Dengan demikian, hubungan politik-keagamaan ini berhasil menempatkan Kesultanan Banten abad ke-17 tidak lagi sebagai kerajaan lokal yang terisolasi, melainkan sebagai bagian integral yang berdaulat dalam konstelasi jaringan dunia Islam internasional.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kajian sejarah Islam Nusantara, khususnya terkait hubungan diplomatik kerajaan-kerajaan Islam dengan pusat dunia Islam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas penggunaan sumber primer serta

mengembangkan pendekatan dan perspektif kajian, seperti studi komparatif dan sejarah intelektual, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi akademik dalam pembelajaran sejarah Islam Indonesia serta mendorong lahirnya penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai peran jaringan keislaman global dalam dinamika politik dan sosial di Nusantara.



DAFTAR PUSTAKA

A. ARSIP

Hurgronje, S. C. 1888. *Bilderatlas, Mekka*. Haag Martinus Nijhof.

B. Naskah

Ngesti, P. A. 2024. *Serat Banten: Alih Bahasa*. Jakarta: Perpustakaan Press.

C. Buku

Abdullah, T. 1987. *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia*. Jakarta: LP3ES.

Abdurrahman, D. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.

Al-Mawardi, I. 2019. *Al-ahkam As-sulthaniyyah*. Terj. Jakarta: Qisthi Press.

Arifin, M. 2015. *Wujudiyah di Nusantara: Kontinuitas dan Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azra, A. 1999. *Renaissance Islam Asia Tenggara: Sejarah Wacana dan Kekuasaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2004. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Jakarta: KPG.

_____, WM, H., Burhanudin, J., Hisyam, M., Sulaiman, S., & Abdullah, T. 2015. *Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia Jilid 1, Jakarta*. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Black, J. 2010. *A History of Diplomacy*. London: Reaktion Books Ltd.

Chambert-Loir, H. (2019). *Naik Haji di Masa Silam Tahun 1482-1890*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).

_____. & Guillot, C. 2013. *Naik Haji di Masa Silam, Jilid I*. Jakarta: KPG.

de Graaf, H. J. (1987). *Puncak Kekuasaan Mataram: Politik Ekspansi Sultan Agung*. Jakarta: Grafiti.

Djajadiningrat, H. 1983. *Tinjauan Kritis Tentang Sejarah Banten*. Jakarta: Penerbit Djembatan.

Djajadiningrat, H. 2003. *Tinjauan Kritis Tentang Sejarah Banten*. Jakarta: Grafiti.

Eda, L. M. (2020). *100 Ulama Nusantara di Tanah Suci*. Sukoharjo: Aqwam Media.

- Faturrahman, O. 2012. *Ithaf ad-Dhaki: Tafsir Wahdatul Wujud bagi Muslim Nusantara*. Jakarta: Mizan.
- Guillot, C. 2008. *Banten: Sejarah dan peradaban Abad X-XVII*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia (KPG).
- Hadi, A. 2010. *Aceh: Sejarah, Budaya, dan Tradisi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hamid, A. 1994. *Yaikh yusuf Seorang Ulama Sufi dan Pejuang*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Hamid, A. R., & Madjid, M. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Hamidullah, M. (2012). *The Muslim Conduct of State*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust.
- Hasjmy, A. 1993. *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasjmy, A. 1989. *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Imawan, D. H. 2021. *The History of Islam in Indonesia, Kontribusi Ulama Membangun Peradaban dan Pemikiran Islam di Indonesia*, Yogyakarta: DIVA Press. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kartodirdjo, S. 1992. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1680*. Jakarta: Gramedia.
- Khaldun, I. 2001. *Muqaddimah*. (d. Masturi Ilham, Trans.) Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Pustaka.
- _____. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- _____. 1997. *Identitas Politik Umat Islam*. Bandung: Mizan.
- Laffan, M. 2011. *The Makings of Indonesian Islam: Orientalism and the Narration of a Sufi Past*. Princeton: Princeton University Press. Princeton: Princeton University Press.
- Lombard, D. 2000. *Nusa Jawa: Silang Budaya Jilid II*. Jakarta: Gramedia.

- Lubis, N. H. 2003. *Banten Dalam Pergumulan Sejarah: Sultan, Ulama, Jawara*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Madjid, M. S. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Maisaroh, I., Ridwan, I., Rohimah, R. B., Suaidi, & Abdurrahim. 2021. *Studi Kebantenan dalam Catatan Sejarah*. Banten: Media Edukasi Inonesia.
- Majid, M. 2008. *Berhaji di Masa Kolonian*. Jakarta: CV Sejahtera.
- Manan, A. 2015. *Etika Hakim dalam Penyelenggaraan Peradilan*. Jakarta: Prenada Media.
- Olton, R. J., & Plano, J. 1999. *International Relations Dictionary*. (W. Juanda, Trans.) Jakarta: Putra A. Bardhin.
- Pudjiastuti, T. 2015. *Menyusuri Jejak Kesultanan Banten*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Putra, S. P., Prasodjo, I. B., & Latif, Y. 2016. *Jejak Nusantara: Jalur Rempah sebagai Simpul Peradaban Bahari*. Jakarta: DirektoraSejarah, Direktorat Jenderal Kenudayaan, dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Reid, A. 2011. *Asia Tenggara dalam Kurun Niaga 1450-1680 Jilid II*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Riddell, P. 2001. *Islam and the Malay-Indonesian World: Transmission and Responses*. Singapore: NUS Press.
- Ridwan, I., Maisaroh, I., Rohimah, B., Suaidi, S., & Abdurohim, A. 2021. *Studi Kebantenan dalam Catatan Sejarah*. Banten: Media Edukasi Inonesia.
- Shihab, M. Q. 2008. *Membedah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana.
- Suprpto, M. A. 2009. *Ensiklopedi Ulama Nusantara*. Jakarta: Gelegar Media Indonesia.
- Suryanegara, A. M. 1995. *Menemukan Sejarah: Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- van Bruinesen, M. 1995. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan.

D. Skripsi/Tesis

- Afida, N, L. 2021. *Politik Ekspansi Sultan Agung di Wilayah Timur Tanah Jawa (1614-1625 M) (Skripsi)*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Agus, P. 2019. *Raja Sufi Kesultanan Banten: Sultan Abdul Mufakhir Mahmud Abdul Kadir (1596-1651) (Skripsi)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Faizin, M, I. 2020. *Peran Nahdlatul Ulama dalam Proses Perdamaian di Afghanistan pada 2011-218 (Skripsi)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hidayat, H, A. 2025. *Peran Sultan Ageng Tirtayasa terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Kesultanan Banten pada Abad ke-17 M (1651-1683 M) (Skripsi)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ikot, S. 2019. *Perdagangan Internasional Kesultanan Banten Akhir Abad XVI-XVII (Tesis)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muthahhari, A, H. 2025. “Peran Sultan Ageng Tirtayasa terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Kesultanan Banten pada Abad ke-17 M (1651-1683 M), Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Oktafia, S, W. 2025. *Penyebaran Islam di Bengkulu oleh Sultan Ageng Tirtayasa (1663-1685) (Skripsi)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Olton, R. J., & Plano, J. 1999. *International Relations Dictionary*. (W. Juanda, Trans.) Jakarta: Putra A. Bardhin.
- Padillah, S. 2025. *Sistem Pendidikan Madrasah Nizhamiyah pada Masa Pemerintahan Nizam al-Mulk dan pengaruhnya terhadap Pendidikan Islam Modern di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (Skripsi)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Prasetyo, A. 2019. *Raja Sufi Kesultanan Banten: Sultan Abdul Mufakhir Mahmud Abdul Kadir (1596-1651) (Skripsi)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Putra, Z, A. 2018. *Syaikh Yusuf al-makassari: Studi tentang Biografi dan Pemikirannya dalam Dunia Sufisme Nusantara Abad XVII (Skripsi)*. UIN Radeh Fatah Palembang.
- Qomariyah, S, N. 2022. *Sejarah Kesultanan Banten dan Perannya dalam Perkembangan Aktivitas Perniagaan Maritim Banten Abad XVI-XVII (Skripsi)*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sholehah, I. 2019. *Perdagangan Internasional Kesultanan Banten Akhir Abad XVI-XVII (Tesis)*. UIN Syarif Hidayatullah.

Sultani, Z, I. 2014. Posisi Geostartegis Kerajaan Banten terhadap Perdagangan Internasional di Jawa Bagian Barat (1527-1813).

Sunandar, M, N. 2018. *Peran Tokoh Agama dalam Sistem Birokrasi Kesultanan Banten Abad XVII (Tesis)*. UIN Syarif Hidayatullah.

Syarif, Umar, T. 2013. "Perkembangan Kesultanan Banten pada Masa Pemerintahan Sultan Maulana Yusuf (1570-1580), skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

Zahdi. 2021. *Manajemen Haji dan Umrah (Skripsi)*. UIN Raden Intan Lampung.

E. Artikel Jurnal

Abdurofiq, A., & Putra, G. R. 2023. "Hubungan diplomatik dalam Islam". *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*. volume 10, Number 5: 1439-1450.

Affan, M. 2018. "Kesultanan Utsmani (1300-1517): Jalan Panjang Menuju Kekhalifahan". *jurnal Tamaddun*. Volume 6, Number 2: 99-126.

Ajmain, M. 2022. "Politisasi Islam pada Masa Kesultanan Banten". *Jurnal Tamaddun*. Volume 1, Number 2: 1161-1117.

Alam, L., Masudi, M., Al- Munawar, S., & Sidqi, H. 2025. "Sounding the Sacred: Qur'anic Soundscapes in Javanese Muslim Traditions". *Journal of Qur'an and Tafseer Studies*. Volume 4, Number 3: 901-924.

Ali, M. (2021). "Perdagangan Banten-Manila, 1663-1682 Banten-Manila Trades 1663-1682". *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Volume 2, Number 3: 288-289.

Anggraheni, D., Attamimi, H., & Jumardi. (2020). "Perkembangan Kerajaan Banten Periode 1552-1935". *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Volume 7, Number 2: 73-84.

Aqila, H. J. (2024). "Religiusitas dalam ruang Publik Agama dan Politik di era Kontemporer". *Jurnal Socio Religia*, Volume 5, Number 1: 48-59.

Asifa, F. (2018). "Pemikiran Pendidikan Muhammad Abduh dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 15, Number 1: 88-98.

- Assulthoni, F. 2021. "Menelisik Eksistensi Hukum Islam Pada Masa Kerajaan Banten". *Jurnal Kajian Hukum Islam*. Volume 1, Number 1: 1-13.
- Aziz, F., Adnan, I., & Sihab, W. 2025. "Dinamika Peradaban, Pemikiran, dan Perkembangan Pendidikan Islam pada Masa Kejayaan Kerajaan Banten". *Reflection: Islamic Education Journal*. Volume 2, Number 3: 257-271.
- Buchary, U. 2010. "Rihlah Ilmiah sebagai Wisata Intelektual Kaum Santri". *Jurnal Karsa*. Volume 18, Number 2: 126-127.
- chasanah, M. & Roqib, M. 2025. "genealogi dan Jejaring Lembaga Pendidikan Islam Indonesia dengan Lembaga Pendidikan Islam Dunua". *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan dasar*. Volume 10, Number 3: 250-265.
- Faisal. 2019. "Histori Pemberlakuan Peradilan Agama Era Kerajaan Islam dan Penjajahan di Indonesia". *Al-Qadha*. Volume 6, Number 1: 19-29.
- Faizin, S. 2023. "Spices and Diplomacy of the Banten Sultanate with Foreign Kingdoms in the 16th-19th Century". *Journal of Islamic History and Manuscript*. Volume 2, Number 2: 161-180.
- Harto, J. 2025. "Sultan Abu'l Mafakhir Mahmud Abdul Qadir, Sultan Agung Banten I: Relasi Sultan bagian Barat Pulau Jawa dengan Kekhalifahan Ustmaniyyah (1596-1651). *Tarikh: Journal of Islamic History & Civilization*. Volume 1, Number 2: 183-223.
- Hartono. 2022. "Diplomasi Aceh dan Turki Utsmani: Kerjasama Dakwah Islam dalam Bingkai Perdagangan Abad XVI-XIX Masehi". *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*. Volume 19, Number 2: 159-166.
- Hayati, S. 2022. "Haji Sebagai Arena Komunikasi Lintas Budaya". *International Conference on Tradition and Religious Studies*. 301-308.
- Indriastuty, H., Efendi, A., & Saipudin, A. 2020. "Bangunan Masjid Agung Banten sebagai Studi Sosial dan Budaya". *Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Penelitian Kesejarahan*. Volume 7, Number 2: 119-132.
- Irsyad, M. F. 2024. "The Prophet's Maulid Tradition In Cultural and Religious Perspectives: A Literatur Review Of Mauludan Celebrations In Indonesia". *International Journal of Religion and Social Community*. Volume 2, Number 2: 68-86.

- Istiqomah, Putera, R. P., & Zamzam, M. 2025. "Studi Intelektual tentang Penyebaran Islam di Nusantara dalam Pemikiran Azyumardi Azra". *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*. Volume 2, Number 3: 83-93.
- Jannah, D., Wati, F., & Mubin, N. 2025. Kitab Kuning: Metode Sorogan dan Bandongan di Pondok Pesantren. *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*. Volume 4, Number 4: 227-228.
- Kaharuddin. 2012. "Telaah syarah Riyadh al-Sholihin". *Jurnal Al-Tajdid*. Volume 8, Number 3: 1-16.
- Kaptein, N. 2004. "The Voice of The Ulama: Fatwa and religious authority in Indonesia". *Archives de science Sociales des Religions*, Volume 49, Number 125: 115-130.
- Khamim, M. 2022. "Sufisme dan Perubahan Sosial: Kaum Tarekat dan Dinamika Sosial Keagamaan". *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities*. Volume 2, Number 1: 65-82.
- Kusumajati, C. 2024. "Dinamika Sejarah Peradaban Islam di Banten (Beserta Pemikiran Pendidikan Islam KH. TB. Achmad Chatib)". *Jurnal Literasi Indonesia (JIL)*. Volume 1, Number 6: 240-247.
- Kusumastuti, D., & Khobir, A. 2025. "Baitul Hikmah Pusat Keemasan Ilmu Pengetahuab Dinasti Abbasiyah". *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*. Volume 2, Number 1: 226-241.
- Maftuh. 2015. "Islam pada Masa Kesultanan Banten: Perspektif Sosio-Historis". *Alqalam*. Volume 3, Number 1: 84-115.
- Marwan, Dzaki, M. 2024. "Ibadah Haji dan Tradisi Berdagang Umat Islam: Pelajaran dari Ayat-ayat Al-Qur'an". *JAHE: Jurnal Ayat dan Hadits Ekonomi*. Volume 2, Number 2: 117-124.
- Mudzakkir, A., Naro, W., Yahdi, M., & Muliyani. 2024. "Sejarah Pendidikan Islam: Karakter Pendidikan Islam Klasik dan Modern". *Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, Volume 1, Number 3: 176-186.
- Muntaqo, L. 2018. "Ijazah Sanad Tradition in Pesantren, an effort to Maintain The Authenticity of Islamic Teachings (Study in Pesantren Maslakul Huda, Kajem, Pati, Central Java)". *Jurnal Ilmiah Studi Islam*. Volume 18, Number 1: 132-154.

- Murodi, & Muhtadi. 2024. "Intellectual encounter between Betawi and Banten scholars: A historical perspective. *International Journal of Science and Society*, 6(1), 585-601.
- Muslimah, "Sejarah Masuknya Islam dan Pendidikan Islam Masa Kerajaan Banten Periode 1552-1935)", *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Volume 13, number 1, Juni 2017: 136-162.
- Muttaqin, Z., Nasuki, H., & Mansoer, M. 2023. "Tarekat dan Perubahan Sosial di Banten". *Refleksi*. Volume 22, Number 1: 1-28.
- Nabilah, A. S. 2021. "Perlawanan golongan Islam Terhadap Kolonialisme Belanda: Kajian Pokokolonialisme Novel pejang-pejuang Kal pepe Karya Djamil Soeherman". *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*. Volume 6, Number 1: 71-98.
- Nastiti, A. A. 2025. "Masjid Kasunyatan dan Makam Maulana Yusuf Sebagai Wisata Religi". *FIHROS: Jurnal Sejarah dan Budaya*. Volume 9, Number 2: 56-75.
- Ni'am, S. 2019. "Tasawuf di Tengah Perubahan sosial (Studi tentang Peran Tarekat dalam Dinamika Sosial-Politik di Indonesia)". *Jurnal Multikultural & Multireligius*. Volume 12, Number 2: 123-137.
- Nuhrison, M. N. 2013. "Ulama dan Kekuasaan: Pergulatan Elit Muslim dalam Sejarah Indonesia (Sebuah Ringkasan dan Komentar)". *Jurnal Multikultural dan Multireligius*. Volume 12, Number 1: 175-184.
- Pithaloka, S. A., Hadiwibowo, T. S., & Fauzan, R. 2025. "Peranan Perdagangan antar Bangsa dalam Membentuk Masyarakat Kosmopolitan di Kota Banten pada Masa Sultan Abdul Mufakhir Mahmud Abdul Kadir (1624-1651 M)". *Jurnal Maharsi*. Volume 7, Number 1: 27-38.
- Pulungan, D. E. 2022. "Komunitas Jawi di Mekkah: Analisis Abad 17 hingga 20". *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences*. Volume 3, Number 3: 223-238.
- Rahim, & Hamdi, S. 2023. "Peran Ulama Dayah Aceh Melalui Pendidikan Agama Islam dalam Membentengi Masyarakat Terhadap Faham Radikalisme". *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 14, Number 1: 31-47.
- Ramadhani, A., Putra, M. Y., Fatimah, E. 2025. "Persepsi Masyarakat terhadap Eksistensi Kampung Arab di Kawasan Pekojan: Pemetaan Perilaku dan Citra Kognitif". *Jurnal Plano Buana*. Volume 5, Number 2: 109-118.

- Rido, R. 2024. "Pengguron Sunan Gunung Jati Abad XV-XVI M", *Jurnal Tamaddun*. Volume. 12, Number. 1: 42, 38-55.
- Ridwan, N. K., Rozaki, A., Gusmian, I., Majidun, A., Mustafied, M., Salehudin, A., et al. 2015. "Gerakan Kultur Islam Nusantara". *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 48.
- Rifansyah, A., Muhajir, A., Khafir, A., & Ifendi, M. 2025. "Masa Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin". *Manajemen dan Pendidikan Islam*. Volume 3, Number 1: 23-34.
- Rochmad, I. N., & Muzaiyana. 2021. "Studi Perkembangan Kota-Kota Peradaban Islam di Era Digital". *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (KONMASPI)*, 1, 75-88.
- Rohayati, T. 2015. "Kebijakan Politik Turki Utsmani di Hijaz 1512-1566 M". *al-Turas*. Volume 21, Number 1: 99-126.
- Rohmah, C. N., & Hubur, A. A. 2024. "Hubungan Internasional Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Greenation Sosial dan Politik*. volume 2, Number 4: 144-149.
- Royani, A. 2018. Pesantren dalam Bingkai Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, Volume 2, Number 1: 125-126.
- Nuriatus Shofiah dan Shohebul Hajad. 2025. "Tasawuf di Indonesia: Sejarah, Strategi Dakwah, dan Corak Pemikiran Sufi", *VIRTUOUS (Journal of Islamic Mysticism, Psychoterapy & Philosophy)*. Volume 2, Number 1: 83-96.
- Siregar, A. R., & Latifah, Z. 2023. "Tanggapan Sultan-Sultan Banten terhadap Intervensi Belanda Tahun 1684-1811". *Jurnal Thaqaifiyyat*, Volume 2, Number 2: 193-212.
- Sultani, Z. M., Anastasia, M. S., Paramanandana, S., & Towaf, S. M. 2021. "Pesantren Sebagai Pusat Pembelajaran dan Agama Islam dalam Mengembangkan Tasawufisasi di Banten (1552-1682)". *Candrasangkala*. Volume 7, Number 1; 34-50.
- Suwarjin. 2017. "Falsafah Tasawuf dalam Pemikiran Syekh Nawawi Banten". *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*. Vilume 6, Number 1: 11-18.

- Syahriyah, E., & Mawardi, K. 2025. "Hari Santri Nasional: Kajian Sosio-Historis atas Peran Santri dalam Perjuangan dan perkembangan Bangsa". *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 6, Number 1: 40-54.
- Tahfidzi, N., Syafuri, B., & Kultsum, U. 2025. "Eksistensi dan Perembangan Pesantren di Banten: Perspektif Sejarah Pendidikan Islam". *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan*. Volume 9, Number 2: 281-294.
- Untung, M. S. 2013. "Kebijakan Penguasa Kolonial Belanda Terhadap Pendidikan Pesantren". *Forum tarbiyah*. Volume 11, Number 1: 1-19.
- Wibowo, E. Y. 2015. "Pengaruh Haji terhadap Politik Islam di Indonesia (Tahun 1900-1945)". *Jurnal Thaqaifiyyat*. Volume 16, Number 1: 34-52.
- Wibowo, T. U. 2021. "Cosmopolitanism of the Sultanate of Banten: An Overview of Settlement and social Structure of the 15th Century". *Jurnal IHIS: Indonesian Historical Studies*. Volume 5, Number 2: 105-114.
- Yakin, A. U. 2016. "The Transliteration and Translation of The Leiden Manuscript". *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature*, 5(1), 23-76.
- Ya'kub, & Rama, B. 2024. Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. Volume 15, Number 1: 75-93.
- Zainal. 2012. "Regulasi Haji Indonesia dalam Tinjauan Sejarah". *Juris*. Volume 11, Number 2: 96-113.
- Zuboidi, H. 2018. "Kepentingan Utsmani Menjalinkan Hubungan dengan Kerajaan Aceh Darussalam". *Jurnal Peurawi*. Volume 1, Number 2: 119-120.

F. Sumber Online

- Chomsah, A. (2023, Oktober 23). *Jihad Santri: Agen Perubahan dan Pembawa Pesan Perdamaian*, from Kementerian Agama: <https://ntt.kemenag.go.id/opini/752/jihad-santri-agen-perubahan-dan-pembawa-pesan-perdamaian>. Di akses pada April 14 2026, pada pukul 16.06 WIB.
- Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid IV Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Lihat juga. (n.d.), from <https://lektur.kemenag.go.id/naskah/index.php?filterby=title&title=20080725144141>. Di akses pada April 8 2026, pukul 10.01 WIB.

- Legitimasi Islam*. (2008, Juni 2), from UIN JKT: <https://www.uinjkt.ac.id/id/legitimasi-islam/#:~:text=Bagi%20para%20penguasa%20tradisional%20Muslim,bayang%20Tuhan%20di%20muka%20bumi>. Di akses pada 10 Desember 2025, pukul 13.32 WIB.
- Miksic, J. (n.d.). *Banten an Early Islamic Port.*, from NUS Press Singapore: <https://epress.nus.edu.sg/sitereports/samis/content/12.%20Banten-an-Early-Islamic-Port/?>. Di akses pada April 14 2026, pukul 10.30 WIB.
- Putri, R. H. (2018, Agustus 22). *Peran Ulama dalam Kerajaan Islam di Nusantara*, from Historia: <https://www.historia.id/article/peran-ulama-dalam-kerajaan-islam-di-nusantara-vqnra>. Di akses pada Desember 8, 2025, pukul 15.00 WIB.
- Sejarah*. (n.d.). from Portal Resmi Kabupaten Serang : <https://serangkab.go.id/sejarah>. Di akses pada April 7 2026, pukul 09.40 WIB.
- Sejarah Kasunyatan, Pusat Pendidikan Islam Kesultanan Banten*. (2023, Oktober 19), from Banten Raya NU: <https://share.google/Gmhktg285S19sDv8o>. Di akses pada Agustus 3 2025, pukul 10.40 WIB.
- Shampton, A. (2025, Juli 16). *Peran Ulama dalam Merintis dan Mengokohkan Negara Indonesia*, from Studi Historis Kiprah Tokoh dan Institusi Keagamaan Islam di Nusantara: <https://kemenag.malangkota.go.id/mimbar?head=peran-ulama-dalam-merintis-dan-mengokohkan-negara-indonesia:-studi-historis-kiprah-tokoh-dan-institusi-keagamaan-islam-di-nusantara>. Di akses pada Desember 10 2025, pukul 16.06 WIB.
- Suhaemi, H. (2023, Oktober 19). *Sejarah Kasunyatan, Pusat Pendidikan Islam Kesultanan Banten*, from Banten Raya NU: <https://share.google/Gmhktg285S19sDv8o>. Di akses pada Agustus 3 2025, pukul 10.40 WIB.
- Syaban, A. G. (n.d.). *Raf'ul Hijab: Kitab Tasawuf dari Makkah untuk Sultan Banten*, from <https://sanadmedia.com/buku/raful-hijab-kitab-tasawuf-dari-makkah-untuk-sultan-banten/>. Di akses pada April 7 2026, pukul 13.29 WIB.
- Utsman, K. (2021, Juli 27). *Tahun 1634 Orang Banten Sudah Mesantren ke Mekkah*, from NU Banten: <https://banten.nu.or.id/sejarah/tahun-1634-orang-banten-sudah-mesantren-ke-makkah-0aVUZ#:~:text=Tahun%201634%20Orang%20Banten%20Sudah%20Mes>

antren%20Ke%20Makkah<https://banten.nu.or.id/sejarah/tahun-1634-or>. Di akses pada April 7 2026, pukul 14.03 WIB.

